

**PENERAPAN KITAB *AẒKĀR AŞ-ŞALĀH* PADA ANAK USIA DINI DI  
MADRASAH DINIYAH AL-MU'ĀBADAH KOPENSARI  
SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh :**

**USWATUN KHASANAH**

**NIM. 19104030026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 19104030026  
Judul Skripsi : Penerapan Kitab *Azkar Aş-Şalah* Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Pembimbing,

Dr. Rohinah, S.Pd.I.,M.A

NIP. 19800420 201101 2 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 19104030026  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Penerapan Kitab *Azkar Aş-Şalah* Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Februari 2024

Menyatakan,



Uswatun Khasanah  
NIM. 19104030026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 14 Januari 2001  
NIM : 19104030026  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Bulusari, Srimartani, Piyungan, Bantul,  
Yogyakarta  
No. HP : 085786609329

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Februari 2024



Uswatun Khasanah  
NIM. 19104030026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1428/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN KITAB AẒKAR AŞ-ŞALAH PADA ANAK USIA DINI DI  
MADRASAH DINIYAH AL-MUĀBADAH KOPENSARI SRIMARTANI  
PIYUNGAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : USWATUN KHASANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030026  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Rohinah, S.Pd.L, M.A  
SIGNED

Valid ID: 6667e863b5792



Penguji I

Hafidh 'Aziz, S.Pd.L, M.Pd.L  
SIGNED

Valid ID: 6667d77ab861a



Penguji II

Drs H Suismanto, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6667d6eccc696b



Yogyakarta, 20 Mei 2024  
UTN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6667e8b5104b2

## MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

***“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya) dari ibadah lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45)<sup>1</sup>***



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Tajwid & Terjemah*”, (Surakarta : CV. Ziyad Visi Media, 2009)

**PERSEMBAHAN**

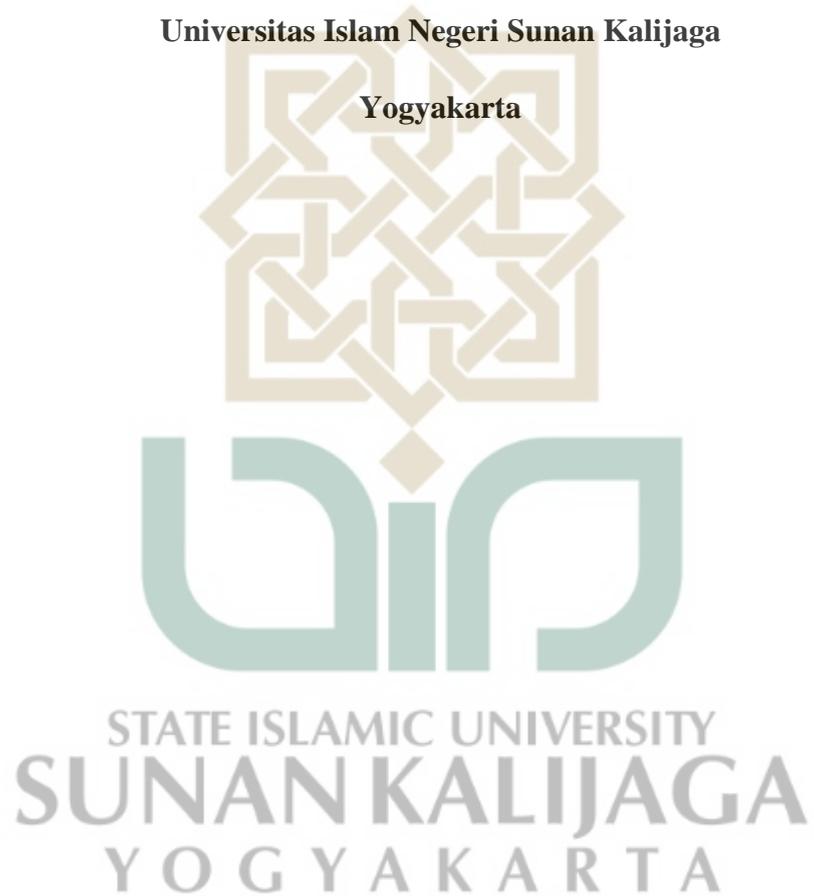
**Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## ABSTRAK

**USWATUN KHASANAH.** 2024. *“Penerapan Kitab Azkār Aş-Şalāh Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyah Al-Mu’abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul”*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Latar belakang penelitian yaitu pentingnya menanamkan ibadah shalat kepada anak usia dini dengan baik dan benar dengan dasar pondasi yang kuat melalui ajaran agama yang sesuai dengan kaidah dan aturan syariat, sehingga anak dalam melakukan ibadah shalat tidak hanya meniru perilaku orang dewasa namun juga harus mengetahui ilmunya. Di antaranya ada kitab yang menjelaskan terkait dengan tatacara ibadah shalat yang cocok dan sesuai untuk diajarkan kepada anak berusia dini. Salah satu caranya yaitu menggunakan Kitab *Azkār Aş-Şalāh* yang berisi tentang dzikir dan bacaan shalat yang mudah dipahami dan cocok dijadikan rujukan belajar anak terkait ibadah shalat. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan Kitab *Azkār Aş-Şalāh* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu’abadah Kopensari (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Kitab *Azkār Aş-Şalāh* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu’abadah Kopensari.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan berlokasi di Madrasah Diniyah Al-Mu’abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul DIY. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara menggali sumber data dari pendiri sekaligus kepala madrasah, guru kelas, orang tua dan 7 anak perempuan usia 4-6 tahun yang akan menjadi obyek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan menggunakan reduksi data, analisis data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Kitab *Azkār Aş-Şalāh* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu’abadah Kopensari dilakukan tiga tahap diantaranya : perencanaan meliputi tujuan dan target yaitu anak usia dini, materi yang diajarkan yaitu dzikir dan bacaan shalat yang bersumber pada Kitab *Azkar Aş-Şalah*. Pelaksanaan dilakukan dalam proses pembelajaran serta pembiasaan dan penilaian perkembangan diambil dari tes bacaan shalat dan ujian praktek shalat.(2) faktor pendukung penerapan Kitab *Azkār Aş-Şalāh* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu’abadah Kopensari yaitu adanya kerjasama guru dan orang tua, konsistensi guru dalam mengajar, serta lingkungan yang baik dan nyaman. Sedangkan faktor penghambat yaitu terbatasnya waktu belajar, anak malas mengaji karena kelelahan sekolah, dan anak kurang fokus saat mengaji.

**Kata kunci:** *Kitab Azkar Aş-Şalah, Anak Usia Dini*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اِسْتَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*Alhamdulillah* puji dan syukur kami haturkan atas kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan kerahmatan & kenikmatan khususnya nikmat sehat pada peneliti sehingga peneliti dapat lancar dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Kitab *Az-kār Aṣ-Ṣalāh* Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyah Al-Mu’abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul” tanpa suatu halangan apapun. Sholawat salam selalu kita curahkan pada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan para shohabat beliau.

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang ikut andil untuk mendukung serta mendoakan dan membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dra. Nadlifah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran serta arahnya
4. Dr. Rohinah, S. Pd. I., M. A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak meluangkan waktu dalam memberi bimbingan dan arahnya pada peneliti dengan sabar.
5. Segenap Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ridwan Asy’ari beserta Ibu Ulfah Rifqiyati selaku pengajar di Madrasah Diniyah Al-Mu’abadah Kopensari yang banyak membantu sebagai narasumber utama dalam penelitian ini

7. Ibu Nyai Nilna Azizah dan Abah Ahmad Masyad yang selalu peneliti harapkan barokah ilmunya
  8. Ke-2 orang tua tercinta Bapak Abdul Rochim dan Ibu Salamah yang selalu memberikan doa dan dukungan dhoir batin serta selalu memberikan semangat motivasi agar segera lulus dengan baik
  9. Ke-2 saudara saya yang senantiasa mendukung untuk menyelesaikan skripsi.
  10. Semua santri perempuan Pondok Pesantren Al-Fithroh yang banyak membantu dan memotivasi.
  11. Teman-teman seangkatan saya dipondok Badriyah, Fina, Sholli, bu Zulfi, Vika yang selalu peneliti jadikan motivasi agar segera mengikuti jejak kelulusannya
  12. Seluruh teman kelas A PIAUD'19 terima kasih atas pengalaman dan kenangan indah saat kuliah
  13. Segenap keluarga besar Madrasah Diniyah Al- Mu'abadah Kopensari
  14. Sahabat online saya (ADF) yang jauh disana yang banyak meluangkan waktunya membantu dan menyemangati agar segera lulus
- Semoga pihak-pihak yang memberi bantuan pada peneliti untuk merampungkan skripsi ini diberi banyak kemudahan dan kebaikan dunia akhirat. Semoga penelitian ini bisa memberi kemanfaatan bagi peneliti serta pembaca sekalian dan bisa berfungsi sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

Bantul, 05 Desember 2023

Peneliti



Uswatun Khasanah

N I M 19104030026

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kajian Teori.....	13
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	44
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Kehadiran Peneliti .....	45
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45

D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	52
H. Sistematika Penulisan.....	53
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH AL-</b>	
<b>MU'ABADAH KOPENSARI .....</b>	<b>54</b>
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari .....	54
B. Sejarah Singkat Pembelajaran Kitab <i>Azkār Aş-Şalāh</i> di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah .....	56
C. Letak Georafis .....	57
D. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah .....	58
E. Data Pendidik .....	58
F. Sarana dan Prasarana.....	59
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Penerapan Kitab <i>Azkār Aş-Şalāh</i> Pada Anak Usia Dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari .....	63
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Kitab <i>Azkār Aş-Şalāh</i> pada Anak Usia Dini .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Pendidik.....	59
Tabel 3. 2 Sarana dan Prasarana.....	60
Tabel 3. 3 Data Anak Didik .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Wawancara dengan Bapak Ridwan Asy'ari.....	72
Gambar 4. 2 Wawancara dengan Ibu Ulfah Rifqiyati .....	74
Gambar 4. 3 Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Selaku Orang tua Anak .....	75
Gambar 4. 4 Anak-anak Bermain Alat Hadroh saat Ekstra Hadroh .....	77
Gambar 4. 5 Anak Serious Menulis Huruf Hijaiyah.....	77
Gambar 4. 6 Kitab <i>Aẓkār Aṣ-Ṣalāh</i> sebagai Media Utama Pembelajaran .....	78
Gambar 4. 7 Anak Mengantri Ngaji dengan Tertib.....	64
Gambar 4. 8 Wawancara dengan Ustadz Muntaqo .....	82
Gambar 4. 9 Anak Mengaji Sorogan dengan Tertib .....	82
Gambar 4. 10 Anak -anak Ṣalat Isya' Berjamaah.....	85
Gambar 4. 11 Wawancara dengan Ibu Puji Rahayu .....	86
Gambar 4. 12 Anak-anak Ṣalat Berjamaah di Masjid.....	87
Gambar 4. 13 Anak Laki-laki saat Acara Khataman Akhirussanah .....	89
Gambar 4. 14 Anak Perempuan saat Acara Khataman Akhirussanah .....	90
Gambar 4. 15 Orang tua Mengantar Anak Mengaji Sore .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	110
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	111
Lampiran 3 Pedoman Studi Dokumentasi .....	114
Lampiran 4 Dokumentasi.....	115
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara.....	121
Lampiran 6 Penunjukan Dosen Skripsi.....	133
Lampiran 7 Bukti Seminar Proposal.....	134
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	136
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi .....	137
Lampiran 11 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	138
Lampiran 12 Sertifikat <i>User Education</i> .....	139
Lampiran 13 Sertifikat <i>PKTQ</i> .....	140
Lampiran 14 Sertifikat <i>TOEFL</i> .....	141
Lampiran 15 Sertifikat PLP-KKN <i>Intergratif</i> .....	142
Lampiran 16 Sertifikat ICT .....	143
Lampiran 17 <i>Curriculum Vitae</i> .....	144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasar pada keputusan yang dilakukan oleh kemenag beserta kemendikbud RI nomor 158 tahun 1987 menyebutkan bahwa Transliterasi adalah proses menyalin huruf Arab dan perangkatnya ke dalam abjad latin.

### A. Konsonan

Untuk menunjukkan fonem konsonan dalam bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab, transliterasi menggunakan huruf dan tanda. Beberapa transliterasi menggunakan huruf dan tanda secara bersamaan, dan yang lainnya menggunakan keduanya. Berikut adalah daftar huruf Arab bersama transliterasi latinnya :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vocal dalam bahasa Arab, seperti halnya vokal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal rangkap atau diftong dan vokal tunggal atau monoftong.

## 1. Vokal Tunggal

Contoh berikut menunjukkan transliterasi kata Arab yang lambangnya berupa harakat maupun tanda:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Kata rangkap Arab, yang lambangnya terdiri dari kombinasi harakat dan huruf, dapat dibaca dalam transliterasi sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

## C. Maddah

*Maddah*, atau vokal panjang yang lambangnya terdiri dari harakat dan huruf, dapat diterjemahkan menjadi huruf dan tanda seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dengan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qālu
- رَمَى rimā

#### D. Ta' Marbutah

Ada dua cara dalam melafadzkan huruf ta' marbutah sebagai berikut:

1. Ta' marbutah hidup  
Harakat fathah, kasrah, dan dammah disebut ta' marbutah, dan transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Transliterasi dari kata "ta' marbutah mati" atau harakat sukun adalah "h".
3. Jika ta' marbutah diikuti oleh kata sandang al dan kedua bacaannya berbeda, maka ta' marbutah ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab, tanda "syaddah" atau "tasydid" dapat diterjemahkan dengan huruf yang sama dengan tanda "syaddah".

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Huruf "ال" dalam kepenulisan Arab digunakan untuk menunjukkan kata "sandang", tetapi dalam transliterasi ini, kata-kata tersebut berbeda menjadi:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Ketika kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi kata sandang. Misalnya, kata sandang menggunakan huruf "l" sebagai penggantinya.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Ketika kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah, transliterasi dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dan sesuai dengan bunyinya.

Kata sandang, baik yang diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rijalu
- الْقَلَمُ al-qalamu

## G. Hamzah

Hanya hamzah di tengah dan akhir kata yang dapat diterjemahkan sebagai apostrof. Hamzah di awal kata tidak diwakili karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْئٌ syai'un

## H. Penulisan Kata

Baik fail, isim, maupun huruf pada dasarnya ditulis secara terpisah. Karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, kata-kata yang ditulis dengan huruf Arab sering terhubung satu sama lain.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Pada transliterasi ini, meskipun huruf kapital tidak dikenal dalam kaidah kepenulisan Arab, beberapa transliterasi menggunakan huruf kapital. Peraturan EYD menyatakan bahwa jika kata sandang didahului oleh nama diri, bukan huruf awal kata sandangnya, huruf awal nama diri dan kalimat harus ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm

Jika Allah ditulis secara lengkap dalam bahasa Arab, huruf awal kapital diperlukan. Namun, jika tulisan itu digabungkan dengan kata lain dan dapat menghilangkan huruf atau harakat, huruf kapital tidak diperlukan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhil-amru jamī'an

## **J. Tajwid**

Mereka yang ingin membaca dengan fasih harus menggunakannya bersama dengan pedoman tajwid, karena pedoman transliterasi ini merupakan bagian penting dari ilmu tajwid.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan keagamaan pada anak saat kecil dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang mereka alami waktu kecil, baik pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jika mereka memiliki pengalaman-pengalaman keagamaan yang lebih banyak, perilaku mereka akan lebih sesuai dengan ajaran agama.<sup>2</sup> Mengajari anak-anak pendidikan agama sejak dini berarti mendidik mereka untuk menjadi individu yang kuat yang berdasarkan syariat. Saat tersebut adalah periode penting tumbuh kembang anak. Untuk membentuk kepribadian anak yang islami, nilai-nilai agama harus ditanamkan sejak dini, terutama selama masa pertumbuhan awal anak (antara usia 0 dan 12 tahun), yang merupakan periode penting dalam perkembangan agama anak. Akibatnya, anak-anak yang telah dididik tentang agama dan memiliki pengalaman keagamaan akan lebih condong bersifat positif akan agamanya setelah dewasa, sementara anak yang belum mendapat pengajaran agama dan belum memiliki pengalaman untuk beragama cenderung bersikap negative terhadap agama.<sup>3</sup>

Kewajiban melaksanakan shalat dasarnya hanya diperintahkan bagi yang sudah dewasa (*balig*) sehingga belum diwajibkan untuk anak kecil. Namun, alangkah baiknya jika anak sudah diperkenalkan dan diajarkan pengetahuan tentang shalat, jadi, ketika anak berusia 7 tahun yaitu di mana

---

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, “*Ilmu Jiwa Agama*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 55.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 69

mereka harus melaksanakan shalat, mereka sudah biasa melakukannya sendiri, tanpa diminta oleh orang tuanya, karena sudah tertanam dalam dirinya bahwa mereka harus melakukannya.<sup>4</sup> Di kehidupan sehari-hari anak harusnya sudah mulai dikenalkan mengenai ibadah terutama shalat sejak kecil di bawah bimbingan guru mengajinya atau orang tua. Diawali dengan memperkenalkan hal-hal yang berhubungan dengan shalat seperti bacaan serta gerakan shalat sejak usia dini sehingga saat dewasa anak sudah terbiasa.

Kirkpatrick berpendapat bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam pelaksanaan praktik keagamaan serta kepercayaan yang dianut oleh anaknya baik buruknya berdasar pada kualitas hubungan ikatan orang tua dengan anak. Seorang anak yang mempunyai hubungan erat dengan orang tuanya akan lebih condong untuk mengikuti kepercayaan agama orang tua mereka. Menurut teori kelekatan Kirkpatrick, hubungan seseorang dengan Tuhan dapat dianggap sebagai ikatan, sehingga dinamika keagamaan diantara mereka yang berhubungan dengan Tuhan yang berpribadi, dan menemukan bahwa diantara mereka yang terikat erat dengan orang tuanya, terdapat keterikatan yang sama dengan Tuhan. Seorang anak yang memiliki hubungan positif terhadap orang tua mereka yang religius serta mempercayai Tuhan mungkin memiliki hubungan yang sama dengan orang tua mereka. Sebaliknya, jika anak memiliki hubungan

---

<sup>4</sup> Faridayanti, Joni, dan Vigi Indah Permatasari, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar", *Journal On Teacher education*, 2.1 (2020), hlm. 128

atau ikatan yang kurang baik dengan kedua orang tuanya, mereka dapat menjadi orang atheis yang meragukan kepercayaan akan adanya tuhan.<sup>5</sup>

Sama halnya dalam melaksanakan ibadah shalat, anak cenderung meniru setiap gerak serta bacaan yang diucapkan orang tua dalam shalat, sehingga terjadilah proses pewarisan ibadah dari orang tua kepada anaknya. Maka penting untuk mengajari anak tentang bacaan dan gerakan shalat sejak dini. Karena sifat dasar anak adalah meniru apa yang mereka lihat, sehingga proses anak “meniru” dalam hal ibadah shalat adalah bagian dari imitasi anak pada perilaku orang dewasa, dan karena ini bagian dari syari’at Islam maka sejak dini diajarkan perilakunya yang benar tidak hanya sekedar meniru, karena tidak semua “meniru” itu benar.

Contoh kasus dalam penelitian dari Okta Lidya Angraeni di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, tidak sedikit anak yang melakukan ibadah shalat secara bersama-sama atau jamaah, meskipun sebagian besar masih didampingi oleh orang tuanya. Banyak orang tua yang memberi kepercayaan pada anaknya agar dapat melaksanakan shalat secara mandiri dengan mengikuti jamaah di masjid tanpa bergantung pada bantuan orang tua. Tidak seperti jamaah remaja yang dapat dihitung kedatangan mereka.<sup>6</sup> Kasus tersebut menguatkan bahwa penting untuk memberi anak nilai-nilai keagamaan, terutama shalat, saat mereka masih kecil agar mereka lebih cenderung bersikap positif terhadap

---

<sup>5</sup> Kirkpatrick, L .A. (1997) . An attachment-theory approach to the psychology of religion . In B .Spilka & D.N. McIntosh (eds.), *The Psychology of Religion*, pp . 114-133 .

<sup>6</sup> Okta Lidya Anggraeni, “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Wey Dadi Sukarame Bandar Lampung*”, (UIN Raden Intan Lampung, 2019) hlm. 27

agamanya ketika mereka dewasa. Artinya menanamkan ibadah kepada anak usia dini dengan baik dan benar itu lebih baik dengan dasar-dasar pondasi yang kuat melalui ajaran agama yang sesuai dengan kaidah dan aturan syariat, sehingga anak dalam melakukan ibadah tidak hanya meniru perilaku orang dewasa tanpa tahu dasarnya namun anak juga harus mengetahui ilmunya, sehingga diperlukan dasar ilmu yang jelas. Di antaranya ada kitab yang menjelaskan terkait dengan bacaan dan tatacara ibadah shalat yang sesuai untuk dikaji dan diajarkan pada anak usia dini salah satunya yaitu Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh*.

Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* ini berisi tentang dzikir yang dilakukan selama shalat, baik sebelum, ketika, maupun setelahnya. Kitab ini sangat sesuai dan pas dipergunakan untuk semua kalangan dari mulai anak-anak hingga usia dewasa karena didalamnya berisi bacaan shalat yang lengkap dan terdapat unsur kebahasaan ditulis dengan Bahasa arab yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan terjemahan arab *pegon*, dilengkapi juga dengan tuntunan shalat, syarat sah shalat, dll yang berhubungan dengan ibadah shalat. Sehingga bacaan didalamnya sesuai jika dijadikan bahan rujukan untuk dikaji dan diajarkan pada anak usia dini. Namun untuk mengkajinya perlu didampingi orang dewasa agar anak tidak salah dalam membaca dan mengartikan bacaannya. Sehingga perlu adanya guru yang membantu anak dalam mengkaji Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* dan tempat yang tepat untuk mengembangkan keagamaan anak, salah satunya di Madrasah Diniyah (Madin). Dengan mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, khususnya pembelajaran tentang ibadah shalat anak diharapkan mampu menirukan

gerakan shalat dan bisa melafadzkan semua bacaan shalat yang baik dan benar sesuai tuntunan dari guru mengajinya dengan dasar ilmu yang jelas, sehingga anak tidak hanya asal menirukan tapi juga tahu ilmunya. Karena banyak anak-anak saat ini tidak hafal atau bahkan tidak tahu cara membaca shalat yang benar dan baik.

Berdasarkan temuan awal observasi peneliti pada hari Senin, 17 Juli 2023, di Dusun Kopensari sendiri juga tidak sedikit anak yang belum hafal bacaan shalat seperti apa, walaupun sudah ada yang hafal masih belum lancar dan bacaan mereka masih belum benar dalam hal makhorijul hurufnya, panjang pendeknya masih kurang. Di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari pendidikan ibadah shalat menjadi point penting dan pertama yang diajarkan kepada anak-anak yang mengaji disana, mengacu pada kitab dasar tentang shalat yaitu Kitab *Aḏkār Aṣ-Ṣalāh*, salah satu kitab yang diajarkan dipondok pesantren. Di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari, pengajaran fiqih dan tauhid menjadi fokus utama. Sehingga dalam mendidik dan mengajari anak tentang peribadahan khususnya shalat Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah memiliki dasar/pedoman yang jelas sesuai dengan tuntunan syari'at, karena kitab yang diajarkan sudah disesuaikan oleh para ulama dengan tuntunan dalam hadis-hadis rasulullah saw.

Dari penjelasan di atas, lebih lanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana Kitab *Aḏkār Aṣ-Ṣalāh* digunakan dalam pengajaran anak usia dini melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Kitab *Aḏkār Aṣ-Ṣalāh***

## **Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang sudah dijelaskan bisa diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Kitab *Azkār Aṣ-Ṣalāh* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Kitab *Azkār Aṣ-Ṣalāh* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan adanya penelitian dalam skripsi ini yaitu:

- a. Dapat mengetahui penerapan Kitab *Azkār Aṣ-Ṣalāh* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul.
- b. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Kitab *Azkār Aṣ-Ṣalāh* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari Srimartani Piyungan Bantul.

## 2. Kegunaan Penelitian

Peneliti menemukan dua manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu :

### a. Secara Teoritis

Penelitian yang ada dalam skripsi ini merupakan salah satu upaya mengembangkan pengetahuan khususnya tentang agama. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi serta menjadi referensi tambahan bagi pembaca sekalian tentang bagaimana penerapan Kitab *Azkār Aş-Şalāh* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari, dan bisa menjadi referensi bahan acuan selanjutnya.

### b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberi bermanfaat bagi pengajar sebagai referensi untuk menerapkan Kitab *Azkār Aş-Şalāh* pada anak usia dini.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut untuk orang tua dan membantu mereka memilih tempat pendidikan agama yang tepat dan berkualitas untuk mendidik anak mereka. orang tua
- 3) Hasil dari penelitian ini bagi peneliti dijadikan sebagai syarat memenuhi tugas akhir selama dibangku perkuliahan dan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan yang dapat dipelajari dari sebuah lingkungan tertentu selain disekolah formal.

#### D. Kajian Pustaka

Sebagai hasil dari penelusuran data yang dilakukan, peneliti menemukan adanya banyak penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai penelitian mendatang. Untuk menghindari dari penulisan ulang terkait penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran pustaka sebelumnya, yang meliputi:

*Pertama*, skripsi Mochamad Chabib Nawawi, Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga 2011 berjudul “Kajian Kitab *Aḥkām Aṣ-Ṣalāh* Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Tujuannya agar mendapatkan pemahaman lebih lanjut terkait isi Kitab *Aḥkām Aṣ-Ṣalāh* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Isi Kitab *Aḥkām Aṣ-Ṣalāh* di Pondok Pesantren Al-Fithroh, Jejeran, mencakup hadits shahih yang berjumlah lumayan banyak serta adanya pernyataan ulama-ulama yang berdasar dari kitab terdahulu. (2) Kitab *Aḥkām Aṣ-Ṣalāh* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan: Bahasanya sistematis, standar Jawa, dengan referensi yang cukup, membantu santri belajar membaca dan memahami bahasa Arab. Kelemahan: Tidak ada daftar pustaka, *indeks*, atau *footnote* yang lengkap, dan bahasanya tidak sesuai dengan standar nasional., (3) Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta menerapkan pengajaran Kitab *Aḥkām Aṣ-Ṣalāh* sebagai ciri khas dan metode pendidikan madrasah

diniyah.<sup>7</sup> Persamaan antara penelitian Mochamad Chabib Nawawi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait Kitab. *Azkār Aş-Şalāh* Sedangkan perbedaannya, penelitian Mochamad Chabib Nawawi menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan sejarah dan sastra, sedangkan penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian Mochamad Chabib Nawawi adalah santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh, sedangkan dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Muábadah. Pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

*Kedua*, skripsi Muclishotul Umah , Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Ponorogo tahun 2020 berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Şalat Anak Usia Dini Di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”. Tujuannya untuk menjelaskan tanggung jawab guru beserta perannya dalam meningkatkan kemampuan anak-anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menghafal bacaan şalat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Untuk membantu anak-anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun menghafal şalat, guru harus bertindak sebagai mediator atau sumber belajar, motivator, pengajar dan pendidik (2) Di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger

---

<sup>7</sup> Mochamad Chabib Nawawi, “*Kajian Kitab Adzkar Ash-Shalah Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bntul Yogyakarta*”, (UIN Sunan Kalijaga,2011)

Kabupaten Madiun, empat peran guru membantu anak usia dini menghafal salat dengan lebih baik. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan lebih mudah menghafal bacaan salat daripada sebelumnya yang sulit dan malas.<sup>8</sup> Persamaan antara penelitian Muclishotul Umah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama melakukan penelitian tentang hafalan bacaan salat anak usia dini sedangkan perbedaannya penelitian Muclishotul Umah menfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan Kitab *Az-kār Aş-Şalāh* pada anak usia dini. Informan penelitian Muclishotul umah adalah anak usia dini di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun, sedangkan penelitian ini anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Muábadah Kopensari. Pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Ketiga*, Jurnal Pendidikan Guru yang ditulis oleh Faridayanti, Joni, dan Vigi Indah Pemasari tahun 2020 yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Tujuannya agar mengetahui tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan ibadah salat pada anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan peran pentingnya orang tua dalam mendidik anaknya, terutama dalam menanamkan ibadah salat. Orang tua harus melakukan ini dengan

---

<sup>8</sup> Muclishotul Umah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini Di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kbutupaten Madiun”, (IAIN Ponorogo, 2021)

memberi contoh dan memberikan pujian langsung untuk mendukung dan memotivasi anak-anak mereka untuk melakukannya.<sup>9</sup> Persamaan antara penelitian Faridayanti dkk yaitu sama-sama meneliti tentang shalat, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian diatas menfokuskan pembahasan pada peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat anak, sedangkan dalam penelitian ini fokus pembahasannya mengenai penerapan Kitab *Azkār Aṣ-Ṣalāh* pada anak usia dini. Informan penelitian Faridayanti dkk yaitu anak usia dini di Desa Gebang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar sedang dalam penelitian penulis anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu’abadah Kopensari. Pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Keempat*, Jurnal Raudhah yang ditulis oleh Nuryati, Tati Masliati, dan Juhariah tahun 2022 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan”. Tujuannya agar meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak-anak berusia lima hingga enam tahun atau kelompok B dengan menggunakan metode murojaah sebagai metode tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak kelompok B di PAUD Al-Husna lebih mahir membaca shalat setelah dibiasakan dengan metode tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mendapat skor rata-rata 44,7% (termasuk kategori MB) sebelum siklus, skor rata-rata

---

<sup>9</sup> Faridayanti, Joni, dan Vigi Indah Permatasari, “Peran Orangtua Dalam Menanankan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gebang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”, Journal On Teacher Education, 2.1 (2020)

66,8% (termasuk kategori BSH), dan skor rata-rata 79,4% (termasuk kategori BSB) selama siklus satu dan penutup. Kegiatan pengembangan dan penutup kedua siklus melibatkan pemberian pengarahan aktif.<sup>10</sup> Persamaan penelitian diatas adalah sama membahas tentang bacaan shalat. Perbedaannya metode penelitian diatas menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian di atas memfokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan bacaan shalat melalui metode pembiasaan sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan Kitab *Azkar Aş-Salāh* pada anak usia dini. Informan dari penelitian di atas adalah anak keompok B di PAUD Al-Husna Baros, sedang dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari.

*Kelima*, Journal On Teacher Education yang ditulis oleh Siti Sahara, Vitri Angraini Hardi dan Moh. Fauziddin tahun 2020 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Dengan Media Audio Visual (Video) Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Tujuannya menjelaskan bahwa metode demonstrasi yang menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bacaan dan gerakan shalat anak di kelompok B TK Asmaul Husna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran shalat dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan yang signifikan

---

<sup>10</sup> Nuryati, Tati Masliati dan Jauhariah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan”, Jurnal Raudhah, Vol.10 No.2

ketika menggunakan metode demonstrasi. Untuk anak-anak kelompok B TK Asmaul Husna, kemampuan praktek shalat meningkat sebesar 42% sebelum tindakan, 57% selama tindakan I, dan 74% selama tindakan II. Oleh karena itu, metode demonstrasi dengan media audio visual dapat membantu anak-anak dalam membaca dan gerakan shalat.<sup>11</sup> Persamaan dari penelitian diatas sama berfokus meningkatkan hafalan bacaan shalat. Perbedaannya metode penelitian diatas menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian diatas memfokuskan pada upaya meningkatkan hafalan bacaan dan gerakan shalat dengan media audio visual (video) pada anak usia dini sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan Kitab *Aḏkār Aṣ-Ṣalāh* pada anak usia dini. Informan dari penelitian di atas adalah anak keompok B di TK Asmaul Husna, sedang dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari. Pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Berdasar dari keputusan UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 pada tahun 2003 (1) menyebutkan “Anak usia dini

---

<sup>11</sup> Siti Sahara, Vita Angraini Hardi dan Moh. Fauziddin, “Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Dengan Media Audio Visual (Video) Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”, Journal On Teacher Education Vol 2 No 1 (2020)

yaitu anak yang berusia nol sampai enam tahun, menurut pernyataan berikut “Membantu anak dari lahir sampai berusia enam tahun untuk tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental sehingga nantinya mereka siap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah bagian dari pendidikan anak usia dini.”<sup>12</sup>

Yulian Sujiwo yang dikutip oleh Sri Tatminingsih dan Iin Cintasih menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak-anak yang baru saja lahir sampai berusia enam tahun, di mana pembangunan kepribadian, karakter, dan kemampuan intelektual sangat penting. Sedangkan Wijana D Widarmi yang dikutip oleh Sri Tatminingsih dan Iin Cintasih mengemukakan definisi anak-anak berusia dini adalah kelompok orang yang masih dalam fase pertumbuhan dan perkembangan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Montessori dikutip oleh Ni Luh Ika Windayani, dkk. dalam Hurlock yang mengungkapkan bahwa periode sensitive atau masa peka pada anak berada pada masa usia dini, yaitu waktu saat fungsi tertentu harus ditingkatkan dan diarahkan agar tidak menghambat tumbuh kembang anak.<sup>14</sup>

Kesimpulan yang bisa diambil yaitu anak usia dini merupakan anak dalam rentang usia nol sampai enam tahun begitu pula pendidikan

---

<sup>12</sup> Sisdiknas, “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

<sup>13</sup> Sri Tatminingsih dan Iin Cintasih, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf> diakses pada hari Rabu, 08 Juni 2023 pukul 01.43 WIB

<sup>14</sup> Ni Luh Ika Windayani, dkk., “*Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 1-3

pada anak berusia dini dimulai juga dari usia nol sampai enam tahun, seperti peneliti yang akan meneliti perkembangan anak usia tiga sampai enam tahun sering dinamakan sebagai periode emas (*golden age*). Saat usia tersebut anak banyak mengalami perkembangan yang baik untuk tumbuh kembangnya, baik itu secara fisik motoriknya, kognitifnya, moral dan sosial emosionalnya, kreativitas, dll. Sehingga anak sangat membutuhkan stimulasi yang baik dan tepat untuk mengoptimalkan potensi anak agar berkembang lebih baik.

#### **b. Perkembangan Agama Anak Usia Dini**

Dalam usia nol hingga enam tahun anak akan mengalami fase pertumbuhan fisik dan mental. Lingkungan, stimulasi, dan kepribadian anak memengaruhi kemajuan dan perkembangan mereka sehingga akan berbeda satu sama lain. Untuk mengoptimalkan perkembangan agama dalam memberikan pelajaran pada anak usia dini, maka penting mengetahui macam-macam perkembangan pada anak, khususnya tumbuh kembang agama pada anak berusia dini. Berikut Perkembangan agama anak, diantaranya:<sup>15</sup>

##### 1) Muncul Jiwa Keagamaan Anak

Anak-anak memiliki keagamaan sejak lahir yang disebut fitrah.

Ia harus diterima oleh semua orang yang beragama Islam tanpa dikurangi atau ditambahkan apapun. Tidak ada alasan untuk

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

mengubah atau meniru hukum Allah. Fitrah ini akan muncul saat anak sudah mencapai tahap kematangan dengan proses latihan serta bimbingan yang rutin. Namun, ada yang berpendapat bahwa perkembangan fungsi kejiwaan lainnya berkorelasi erat dengan perkembangan tanda-tanda keagamaan pada anak. Berikut teori terkait perkembangan keagamaan anak termasuk:

a) Rasa ketergantungan

Four Wishes teori yang dikemukakan Thomas bahwa semua orang mempunyai 4 keinginan sejak lahir yaitu dilindungi, mendapat pengalaman baru, mendapatkan respons, dan ingin dikenal.

b) *Instink* Keagamaan

WoodWorth berpendapat bahwa rasa keagamaan pada anak belum muncul saat bayi lahir. Dikarenakan ada beberapa fungsi kejiwaan anak yang belum matang dengan sempurna, sehingga banyak anak yang masih melakukan beberapa tindakan keagamaan. Contohnya, anak-anak hanya akan memiliki *instink* sosial dan potensi untuk menjadi orang sosial setelah mereka belajar bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

Kesimpulan yang bisa diambil yaitu fitrah keagamaan pada anak sudah ada sejak anak dilahirkan, namun masih perlu dimaksimalkan karena masih belum sempurna, sehingga perlunya pengajaran agama sejak dini pada anak agar potensi

keagamaannya bisa berkembang dengan baik, bisa dengan diajarkan oleh orang tuanya atau dititipkan di taman pembelajaran al-qur'an di lingkungan sekeliling rumahnya.

## 2) Perkembangan Agama Pada Anak

Dalam buku yang berjudul *The Development of Religious on Children*, Ernest Harm berpendapat ada tiga tingkat perkembangan dalam agama anak:

### a) Tingkat Dongeng (*The Fairy Tale Stage*)

Antara usia tiga dan enam tahun, tingkat ini dimulai. Pada tingkat perkembangan ini, pengetahuan anak terkait ketuhanan banyak dipengaruhi oleh fantasi serta emosinya. Tumbuh kembang intelektual anak pada tingkat tersebut sangat bervariasi. Fantasi masih sangat memengaruhi dunia nyata contohnya saat berbicara tentang agama, anak-anak menggunakan fantasi yang dipenuhi dengan cerita yang tidak logis, bahkan saat mendengarkan cerita nabi pun yang akan dibayangkan anak adalah seperti kisah dalam dongeng. Anak akan berfokus pada guru mengajinya dari pada materi pelajaran yang diajarkan. Cerita agama akan lebih menarik apabila banyak dikaitkan dengan masa kanak-kanak karena mereka lebih dekat dengan perasaan anak-anak.

### b) Tingkat Kenyataan (*The Realistic Stage*)

Gagasan tentang ketuhanan pada anak sekarang mencerminkan gagasan yang berdasarkan fakta (*realis*). Konsep

keagamaan pada anak sekarang didasarkan pada emosi, sehingga muncul konsep tuhan formalis yang mereka kembangkan. Akibatnya, Anak-anak sekarang menyukai lembaga keagamaan yang dijalankan oleh orang dewasa di lingkungan sekitarnya. Mereka mengikuti dan mempelajari semua amal keagamaan.

Pada titik tersebut, persepsi anak tentang Tuhan sebagai Bapa, yang bertindak sebagai gantinya orang tua, berubah menjadi persepsi anak tentang Tuhan sebagai Pencipta. Hubungan kita dengan Tuhan sekarang menggunakan pikiran dan logika, setelah sebelumnya terbatas pada emosi. Satu hal yang harus diperhatikan adalah anak yang berusia tujuh tahun dianggap memulai perkembangan logis, jadi wajarlah jika mereka diberikan pelajaran, dibiasakan shalat, dan dipukul jika mereka melanggarnya.

c) Tingkat Individual (*The Individual Stage*)

Sama halnya dengan tingkat perkembangan usia anak, pada usia ini anak memiliki kepekaan emosi tertinggi. Teori ketuhanan dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- (1) Beberapa imajinasi memengaruhi pemahaman konservatif dan konvensional tentang ketuhanan. Faktor eksternal adalah penyebabnya.
- (2) Konsep tentang ketuhanan yang lebih murni yang dikomunikasikan secara individu

(3) Konsep tentang ketuhanan berdasarkan humanisme. Dalam memahami ajaran agama, agama telah berkembang menjadi etos humanis. Faktor internal, yang terdiri dari usia, dan faktor eksternal, yang terdiri dari pengaruh luar yang dialaminya, memengaruhi setiap tingkat perkembangan.

### 3) Sifat Keagamaan Pada Anak

Beberapa sifat keagamaan pada anak termasuk, dalam kaitannya dengan perkembangan agama diantaranya:

- a) *Unreflective* (tidak mendalam), yaitu Anak-anak hanya menerima kepercayaan agama yang sesuai dengan pikiran mereka sehingga mereka tidak terlalu dalam dalam menerima informasi yang terkadang kurang masuk akal. Sebagai contoh, saat anak kecil bertanya kepada orang tuanya tentang dimana Tuhan berada, orang tuanya menjawab bahwa dia berada di atas.
- b) *Egoistis*, yaitu dalam hal keagamaan, anak-anak cenderung egois dan lebih menekankan keyakinan keagamaan mereka daripada kebahagiaan pribadi mereka. Contohnya Anak-anak melakukan puasa ramadhan, tetapi mereka melakukannya untuk mendapatkan hadiah dari orang tuanya.
- c) *Anthromorphis*, yaitu Konsep manusia tentang Tuhan berasal dari hubungan mereka satu sama lain. Anak percaya bahwa keadaan tuhan sama seperti manusia melalui pemikiran yang mereka tanamkan. Misalnya, percaya bahwa Tuhan berada di syurga,

tempat bagi orang-orang yang baik. Seperti layaknya orang mengintai, Tuhan dapat melihat perbuatan manusia di rumah mereka.

- d) *Ritualis dan Verbalis*, yaitu fakta bahwa kehidupan beragama anak timbul pertama kali secara lisan (ucapan), yang menunjukkan bahwa pendidikan lisan dan upacara agama yang dilakukan secara ritual (praktek) sangat penting dan merupakan titik penting dalam perkembangan agama anak-anak.. Misalnya, senang membaca atau mendengarkan surat pendek atau iqro.
- e) *Elmilatif*, yaitu anak-anak meniru keagamaan orang tua mereka, seperti shalat dan doa, dan hal-hal lainnya. Menurut Sjarkawi bahwa anak usia 4 sampai 6 tahun sudah dapat merangsang perilaku orang lain untuk ditirunya, maka dari itu mereka selalu memperhatikan bagaimana orang lain berperilaku.<sup>16</sup> Contohnya anak mengikuti orang tua melaksanakan shalat fardhu karena melihat mereka melakukannya, atau semisal ikut berjamaah di masjid karena orang tua mengajaknya.
- f) Rasa Kagum/Rasa heran, yaitu Rasa kagum yang ditunjukkan anak hanyalah sifat lahiriah dan merupakan tanda terakhir dari sifat keagamaan anak. Anak-anak dapat menumbuhkan rasa kagum ini dengan mendengarkan cerita-yang menakjubkan, atau

---

<sup>16</sup> Sjarkawi, “*Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

mereka dapat mengagumi keindahan yang bersifat lahiriyah dari ciptaan Tuhan, tetapi perasaan tersebut belum bersifat kritis dan kreatif. Semisal orang tua harusnya mengganti kalimat "wow indahnyanya" dengan bacaan dzikir seperti "*masya allah*" atau "*subhanallah*" ketika anak pergi ke gunung untuk bersenang-senang.<sup>17</sup>

## 2. Ibadah Šalat

### a. Pengertian Šalat

Kata "šalat" digunakan dalam kalimat Arab biasanya diartikan sebagai doa. Firman Allah dalam Q.S At-Taubah (103) yaitu "Berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya, doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". Secara istilah, Šalat, sebuah bentuk ibadah yang berfokus pada akhirat, terdiri dari sejumlah kata dan tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan tata cara tertentu, diawali dengan mengucapkan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan membaca salam.<sup>18</sup>

Ibadah šalat merupakan suatu kewajiban harus dikerjakan semua muslim/muslimat yang melibatkan gerak anggota tubuh dan ucapan tertentu, dengan diawali membaca takbiratul ikhram dan berakhir dengan membaca salam. Šalat dibagi 2 yaitu šalat

---

<sup>17</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 31-34.

<sup>18</sup> Abdul Aziz Salim Basyarahil, "*Šalat Hikmah, Falsafah dan Urgensinya*", (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), cet. 1, hlm. 9

yang bersifat wajib dan yang bersifat sunnah. Şalat wajib yaitu şalat yang harus dikerjakan semua umat islam yang sudah *balig* dan apabila meninggalkan maka mendapat dosa. Contohnya şalat fardhu yaitu Shubuh, dhuhur, asar, magrib, dan isya' yang bersifat wajib. Sedangkan şalat yang tidak wajib dilakukan adalah şalat sunnah, namun barangsiapa mau mengerjakannya akan mendapatkan pahala, dan yang meninggalkan tidak akan berdosa. Diantara contoh şalat sunnah yaitu şalat dhuha, şalat gerhana, şalat tahajut, dll.

Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa şalat merupakan ibadah yang diniatkan dengan syarat dan ketentuan tertentu dengan diawali membaca takbiratul ikhram dan berakhir dengan membaca salam. Şalat dibagi dua yaitu şalat fardhu yang wajib dikerjakan semua umat islam dan mendapat dosa jika ditinggalkan dan şalat sunnah yang tidak wajib dikerjakan, namun memperoleh pahala bagi yang mau mengerjakan, serta tidak berdosa jika meninggalkan.

#### **b. Dalil Tentang Kewajiban Şalat**

Banyak dalil naqli (Al-Qurán) maupun aqli (hadist )yang mewajibkan şalat, salah satunya adalah perintah untuk mendirikan şalat karena Nabi Muhammad pertama kali mendapat perintah langsung untuk melakukan şalat dihadapan allah, sehingga şalat merupakan ibadah yang langsung menghubungkan

antara hamba dan tuhan yang biasa dinamakan ibadah mahdloh, Firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’” (Qs. Al-Baqarah : 43)

Selain ayat tersebut ada juga hadits Rasulullah saw yang berbunyi bahwasanya orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan shalat dalam hati anak-anaknya sejak mereka masih kecil:

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا عَنْقَهُمْ وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (حديث حسن رواه أبو داود بإسناد حسن)

Artinya : “Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “perintahkanlah shalat anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika telah berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah antara mereka ditempat tidurnya.” (Hadis Hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan)

Hadist tersebut memerintahkan pada orang tua bahwa anak-anak harus dididik sejak kecil agar mereka mudah mengikuti perintah agama ketika mereka dewasa. Anak yang berusia tersebut sudah mampu menerima perintah dan dapat memahami cara menerimanya, biasa dikenal sebagai mumayyiz. Namun pada anak usia dini tingkat

kematangan berfikirnya belum sempurna. Ada tiga (3) tahapan yang yang bisa dibiasakan pada anak dalam melatih shalat yaitu:

- 1) Meminta anak melaksanakan shalat selama masa pertumbuhan kesadaran mereka hingga tujuh tahun. Anak-anak sekarang ingin melihat dan meniru.<sup>19</sup>
- 2) Mengajarkan shalat beserta tata caranya terhadap anak yang usianya sudah menginjak 7 sampai 10 tahun. Masa ini anak harus dididik bagaimana melaksanakan shalat dengan tata cara yang benar, termasuk waktu, syarat & rukun, serta faktor-faktor yang dapat mengganggu shalat.<sup>20</sup>
- 3) Memukul anak disebabkan tidak melakukan shalat. Di sini memukul berarti mendidik, bukan menyiksa. Tahapan ini mulai terjadi ketika anak berusia sepuluh tahun melakukan shalat dengan malas, teledor, atau sembrono.<sup>21</sup>

Kesimpulan yang bisa diambil yaitu penting mengetahui dalil-dalil yang terkait dengan shalat karena dengan mengetahuinya, akan dapat meningkatkan kekhusyukan dalam melaksanakan shalat karena itu merupakan perintah langsung dari Allah kepada hamba-hambanya.

---

<sup>19</sup>Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *“Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa”*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 282

<sup>20</sup> Syamsul Yusuf LN, *“Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 6, hlm. 282

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 283

### c. Hukum dan Fungsi Salat dalam Kehidupan Anak

#### 1) Hukum Salat

Salat fardhu lima waktu merupakan rukun Islam yang kedua, diwajibkan untuk dilakukan oleh semua muslim, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah balig (cukup umur), berakal, dan tidak dalam keadaan haid atau nifas. Meskipun seorang mukallaf melakukan salat sebelum masuk ke sakaratul maut,

Allah menyatakan dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 bahwa salat adalah kewajiban, yaitu bunyinya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هٰ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقِيٰمَةِ

Artinya : *“Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.”*

Setelah mengajarkan anak-anak mereka cara salat yang benar, orang tua harus meminta mereka untuk melakukannya juga.<sup>22</sup> Karena jika mereka sudah dewasa hukum meninggalkan salat adalah dosa.

---

<sup>22</sup> Syaikh Hasan Aiyub, *“Fiqih Ibadah, Penerjemah: Abdul Rosyad Shiddiq”*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), cet.1, hlm. 116

## 2) Fungsi Šalat dalam Kehidupan

Šalat sangat penting untuk bekal dalam kehidupan, karena baik buruk seseorang itu tergantung dari seberapa baik šalatnya.

Diantara fungsi šalat yaitu:

- a) Menjadi benteng dari perbuatan buruk dan mungkar
- b) Menjadi petunjuk dalam kehidupan

Imam Ja'far Al-Shadiq menyatakan : “Ingatlah salah satu anugrah yang diberikan Allah pada manusia adalah šalat yang berfungsi untuk melindungi mereka dari bahaya. Maka dari itu, Seseorang harus mempertimbangkan apakah šalatnya dapat melindunginya dari perbuatan keji dan mungkar jika ingin tahu seberapa jauh šalatnya bermanfaat. Jika seseorang berhrnti melakukan perbuatan buruk, maka tandanya šalatnya diterima oleh allah.”<sup>23</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa hukum šalat itu wajib jika šalat fardhu dan tidak wajib jika šalat Sunnah, sedangkan fungsi šalat untuk anak diantaranya yaitu dapat mencegah anak dalam melakukan kemaksiatan, karena šalat itu bisa menjadi tameng antara anak dan hawa nafsu yang tidak baik sehingga anak yang sudah diajarkan dan melaksanakan šalat sejak dini pasti akan tumbuh dengan kepribadian yang baik.

---

<sup>23</sup> Haidar Baqir, “*Buat Apa Anda Shalat, Kecuali Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*”, (Bantul: Pustaka Iman, 2007), cet.1, hlm. 16

#### d. Rukun-Rukun Dan Bacaan Şalat

Menurut Fiqh, rukun adalah komponen ibadah yang tidak dapat diganti. Akibatnya, masing-masing muslim harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang rukun-rukun şalat agar mereka dapat melakukan şalat dengan baik dan sempurna. Yang termasuk rukun şalat yaitu:<sup>24</sup>

1) Membaca Niat dalam Hati Berbarengan dengan Takbiratul Ihram. Berikut bacaan niat pada tiap-tiap şalat fardhu:

a) Niat Şalat Shubuh

أصلي فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة أداء/مأموما/إماما لله  
تعالى

b) Niat Şalat Dhuhur

أصلي فرض الظهر أربع ركعات مستقبل القبلة أداء/مأموما/إماما لله  
تعالى

c) Niat Şalat ‘Asar

أصلي فرض العصر أربع ركعات مستقبل القبلة أداء/مأموما/إماما لله  
تعالى

d) Niat Şalat Maghrib

أصلي فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة أداء/مأموما/إماما  
لله تعالى

---

<sup>24</sup> Moh Rifa’I, “Risalah Tuntunan Shalat Lengkap”, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012), hlm. 33

e) Niat Salat 'Isya'

أصلي فرض العشاء أربع ركعات مستقبل القبلة أداء/مأموما/إماما لله

تعالى

2) Takbiratul Ihram

الله أكبر

3) Berdiri (yang mampu) dan Membaca Doa Iftitah

الله أكبر كبراً والحمد لله كثيراً وسبحان الله بكرة وأصيلاً . إني  
وجهت وجهي للذي فطر السموات والأرض حنيئاً مسلماً وما أنا من  
المشركين . إن صلواتي ونسكبي ومحياي ومماتي لله رب العالمين .  
لا شريك له وبد لك أمرتوان من المسلمين

4) Membaca Surat Al-Fatiḥah disetiap rakaat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

5) Ruku' dengan Tuma'ninah, sambil membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ 3x

6) I'tidal dengan Tuma'ninah, sambil membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ

شَيْءٍ بِعَدُوِّ 3x

7) Sujud dua kali dengan Tuma'ninah, sambil membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ 3x

8) Duduk di antara Dua Sujud dengan Tuma'ninah, sambil membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْقُضْنِي وَاهْدِنِي وَعَا فِينِي

وَاعْفُ عَنِّي

9) Duduk Tasyahud Awal, sambil membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِهٖ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ, أَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

10) Duduk Tasyahud Akhir, sambil membaca

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِهٖ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ, أَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ,

11) Membaca Sholawat Nabi pada Tasyahud Akhir

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا  
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ  
 إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

12) Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

13) Tertib atau urutan

Dapat diambil kesimpulan bahwa rukun-rukun shalat ada 13 dimulai dari niat sampai dengan tertib, yang semuanya wajib diketahui dan dilaksanakan secara berurutan, karena apabila ada satu syarat shalat belum terpenuhi atau terlewatkan dengan unsur kesengajaan maka shalat dapat dianggap batal atau tidak sah.

### 3. Kitab *Azkar Aş-Şalah*

#### a. Pengertian Kitab *Azkar Aş-Şalah*

Kata "*Azkar*" menurut kaedah Bahasa Arab adalah jamak dari kata "*zikrun*", yang artinya "*zikir*" atau ingat, sedangkan kata "*Şalah*" merupakan jamak dari kata "*şalat*", yang berarti shalat. Kitab tersebut diketahui mengandung bacaan dzikir selama shalat, baik sebelum, ketika, maupun setelahnya. Bahasa Arab pegon yang digunakan untuk menulis.<sup>25</sup>

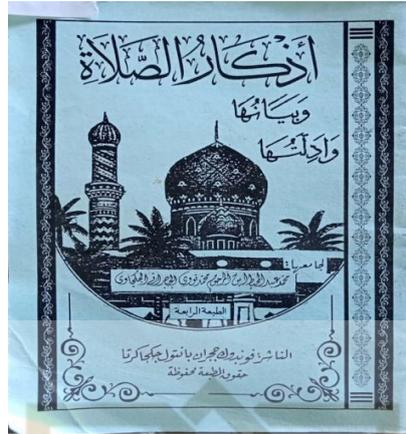
<sup>25</sup> Mochamad Chabib Nawawi, "*Kajian Kitab Adzkar Ash-Shalah Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*", (UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm 12

Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* tidak sama dengan kitab fiqih lainnya, karena tidak ditulis dalam Bahasa Arab, huruf Arab digunakan dalam Bahasa Jawa, yang dikenal sebagai "*Arab Pegon*". Menariknya lagi ialah, seperti karya ilmiah kontemporer, catatan kaki kitab tersebut menyebutkan sumber referensi. Pada bagian akhir buku tersebut, ada catatan kaki, bacaan-bacaan dalam ṣalat, bacaan doa dan dzikir setelah ṣalat, dan dalil-dalil yang menjadi dasar yang merujuk pada qur'an & hadist nabi, ditulis dengan menggunakan tulisan Arab dan disertai oleh makna gandul dalam Bahasa Jawa. Ini menunjukkan bahwa penulis memiliki pemahaman agama yang mendalam.<sup>26</sup>

Kitab ini merupakan kitab rujukan utama tentang fiqih di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari dan mencakup penjelasan yang cukup lengkap tentang ṣalat. Sebagian besar berkaitan dengan dasar hadits shahih serta pernyataan ulama-ulama dari kitab kuning, atau karya para ulama yang lebih tua.. Oleh karena itu, kitab ini layak dijadikan sebagai kitab dasar sebagai acuan dalam belajar anak. Namun, dalam prosesnya harus benar-benar memerlukan guru pedamping yang tepat untuk mengajarkannya, karena tentunya mereka belum dapat memahami dan membaca tulisan arab dalam kitab tersebut.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 7



Gambar 1. 1 Sampul Kitab *Azkar As-Şalah*

**a. Pengarang Kitab *Azkar As-Şalah***

Pengarang Kitab *Azkar As-Şalah* adalah K.H. Abdul Muhith. Beliau memiliki nama kecil yaitu Nahrowi. Beliau dilahirkan tahun 1936 M di Dusun Jejeran, oleh sepasang suami istri yang bernama K.H. Nawawi dan Ibu Nyai Jumanah. Simbah K.H. Abdul Muhith Nawawi berasal dari keturunan salah satu kyai yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan penyebaran agama Islam di wilayah Jejeran dan sekitarnya. Selain dikenal sebagai kyai, simbah uhith juga merupakan pengkaji fiqh sehingga beliau mengumpulkan pengetahuannya dalam beberapa kitab karangannya.<sup>27</sup>

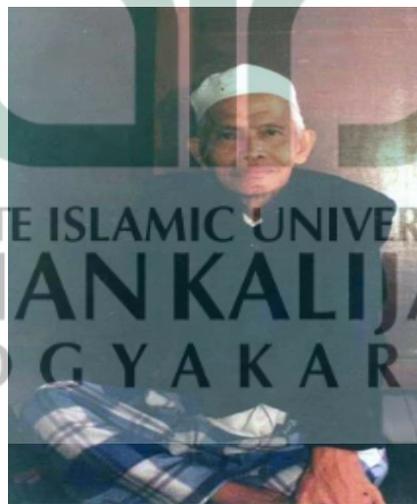
Menurut K.H. Chumaidi Ilyas, beliau sudah menulis kitab dari tahun 1970 M. Kitab pertamanya, Kitab *Azkar As-Şalah*, membahas bab tentang shalat dan beberapa masalah fiqh karena

---

<sup>27</sup> [www.banisoleh.com/profil\\_view.php?id=21](http://www.banisoleh.com/profil_view.php?id=21) Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023 pukul 21.12 WIB

keahliannya dalam fiqih. Selain topik fiqih, kitab-kitabnya juga membahas masalah tauhid dan tasawuf.<sup>28</sup>

Selain mengajar di pesantren dan mengisi mauidzah khasanah, Mbah Uhith adalah kiyai dengan dua jurusan. Beliau juga menulis dan menerjemahkan beberapa kitab dari ulama salaf. Mbah Uhith sejak kecil sudah menikmati pendidikan pesantren, terutama di Pesantren An-Nawawi milik ayahnya. Selain belajar dengan ayahnya, Mbah Uhith mondok di beberapa pesantren. Selain itu, beliau pernah belajar di beberapa pondok pesantren, seperti Watu Congol di bawah bimbingan K.H. Dalhar, API Kaliwungu Kendal di bawah bimbingan K.H. Rukyati, dan di Banten dengan K.H. Dimiyati.<sup>29</sup>



Gambar 1. 2 Simbah K.H. Abdul Muhith. Pengarang Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh*

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan K.H. Chumaidi Ilyas di Pleret tanggal 20 Juli 2023 pukul 14.00 WIB

<sup>29</sup> Achmad Chabibi, "K.H Muhammad Abdul Muhith Nawawi dan Kiprahnya di Dusun Jejeran Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (1970-2004)", (UIN Sunan Kalijaga, 2018)

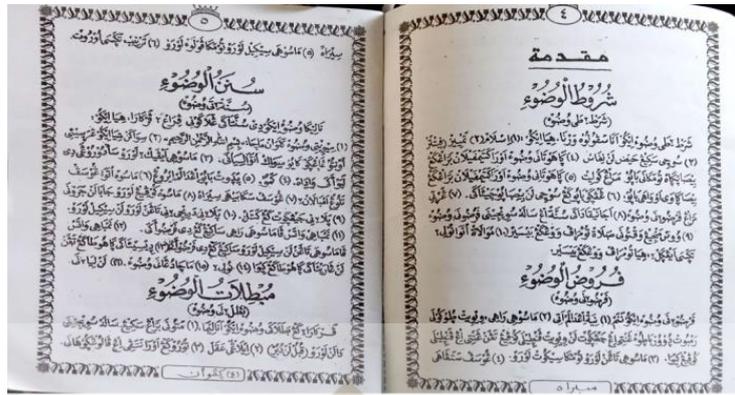
a. Isi Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh*

Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* ditulis oleh Mbah Uhith dan menjelaskan bacaan yang dibacakan selama ṣalāt sesuai dengan cara ulama-ulama terdahulu, dari mulai bacaan sebelum ṣalāt, saat ṣalāt, sampai bacaan setelah ṣalāt yaitu berupa wirid dan doa setelah ṣalāt. Semua syarat, fardhu, rukun, Sunnah, dan makruh termasuk dalam bagian muqaddimah kitab. Ini juga mencakup Sunnah haiat dan ab'at yang membatalkan wuḍu. Ada keterangan dalam Bahasa Jawa untuk setiap tulisan dalam kitab ini, yang diambil dari kitab ulama.<sup>30</sup>

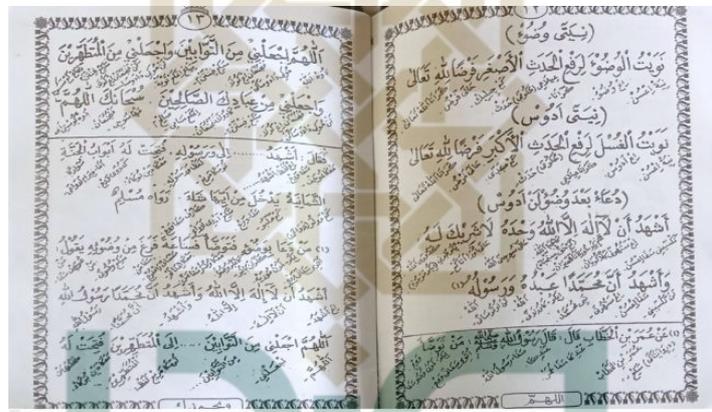
الرقم	فهرس الكتاب	الصفحة
١	خطبة الكتاب	١
٢	مدح صفة الكتاب	٢
٣	نسبة مؤلف الكتاب ومولاه واهله من آل أبي بكر	٣
٤	واهورسان ما هو وما هو اهله من آل أبي بكر	٤
٥	واهورسان طيفها من آل أبي بكر	٥
٦	نية صلاة من علائقها من آل أبي بكر	٦
٧	كيفية الاجرام من آل أبي بكر	٧
٨	دليل البتراء من آل أبي بكر	٨
٩	دليل البتراء من آل أبي بكر	٩
١٠	دليل البتراء من آل أبي بكر	١٠
١١	فتوت من آل أبي بكر	١١
١٢	سنة البتراء من آل أبي بكر	١٢
١٣	سنة البتراء من آل أبي بكر	١٣
١٤	سنة البتراء من آل أبي بكر	١٤
١٥	دليل البتراء من آل أبي بكر	١٥
١٦	دليل البتراء من آل أبي بكر	١٦
١٧	واهورسان دعاء بعد صلاة من آل أبي بكر	١٧
١٨	سلام بركت من آل أبي بكر	١٨
١٩	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	١٩
٢٠	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢٠
٢١	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢١
٢٢	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢٢
٢٣	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢٣
٢٤	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢٤
٢٥	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢٥
٢٦	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢٦
٢٧	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢٧
٢٨	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢٨
٢٩	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٢٩
٣٠	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٣٠
٣١	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٣١
٣٢	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٣٢
٣٣	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٣٣
٣٤	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٣٤
٣٥	دعاء مؤمن من آل أبي بكر	٣٥

Gambar 1. 3 Daftar Isi Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh*

<sup>30</sup> Mochammad Chabib Nawawi, “Kajian Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”, (UIN Sunan Klajaga, 2011), hlm. 49-50



Gambar 1. 4 Muqaddimah (pembukaan) Kitab *Azkar As-Salah*



Gambar 1. 5 Isi kitab meliputi Bacaan Salat dan Dzikir

### b. Kelebihan dan Kekurangan Kitab *Azkar As-Salah*

Berikut diantara kelebihan dan kekurangan pada Kitab *Azkar As-Salah* yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Kelebihan dari Kitab *Azkar As-Salah* Jika dibandingkan dengan kitab-kitab fikih penting lainnya adalah:
  - (a) Menggunakan Bahasa Jawa biasa
  - (b) Disampaikan secara sistematis,

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 62-68

(c) Untuk pemula, rekomendasi yang digunakan sudah cukup baik

(d) Tulisan yang digunakan dalam kitab ini adalah *Arab Pegon*, yang berarti Bahasa Jawa, sehingga dapat mengajarkan anak-anak membaca dan memahami bahasa Arab.

2) Beberapa kekurangan dalam Kitab *Azkār Aş-Şalāh* adalah sebagai berikut:

(a) Menggunakan gaya tulisan bukan dari Bahasa nasional, sehingga tampak seperti hanya orang muslim yang dapat membaca atau memahaminya.

(b) Sumber yang digunakan dalam catatan kaki belumseluruhnya ditulis, termasuk nama dari pengarang

(c) Indeksnya masih kurang atau belum ada

(d) Masih belum ada daftar pustaka

## 2. Madrasah Diniyah

### a. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata madrasah secara etimologi merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari akar kata *darasa* yang berarti belajar. Diniyah berasal dari kata *din* yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah - sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran

agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal.<sup>32</sup>

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam.<sup>33</sup>

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar secara bersama – sama, sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih di antara anak- anak usia 7 sampai 20 tahun. Dalam buku ”Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Pada Pondok Pesantren” dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah adalah sekolah yang tiga jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah

---

<sup>32</sup> Dewan Redaksi ‘*Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam 3*’, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002) hlm. 105.

<sup>33</sup> Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, ‘*Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*’ (Jakarta: Departemen Agama RI,2003) hlm. 3

Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah ‘Ulya yang hanya menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab (sebagai bahasa al-Qur’an) dengan memakai sistem klasikal. Dan dalam buku “Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah” dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut: Lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah ‘Ulya.<sup>34</sup>

#### **b. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah**

Sebagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren karena madrasah diniyah merupakan bagian dari pondok pesantren. Madrasah diniyah juga berkembang dari bentuk sederhana, yaitu pengajian di masjid-masjid, langgar atau surau-surau. Berawal dari bentuknya yang sederhana ini berkembang menjadi pondok pesantren. Persinggungan dengan system madrasah, model pendidikan islam mengenal pola pendidikan madrasah. Madrasah ini mulanya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan

---

<sup>34</sup> Abuddin Nata, “*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*”, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001) hlm. 209

bahasa Arab. Dalam perkembangan selanjutnya, sebagaimana di madrasah diberikan mata pelajaran umum dan sebagian lainnya mengkhususkan diri hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab inilah yang dikenal dengan madrasah diniyah.

Lembaga pendidikan islam yang dikenal dengan nama madrasah diniyah telah lama di Indonesia. Dimasa penjajahan Hindia Belanda, hamper disemua desa di Indonesia dan penduduknya mayoritas Islam terdapat madrasah diniyah dengan berbagai nama dan bentuk seperti pengajian anak-anak, sekolah kitab dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah diniyah ini biasanya mendapatkan bantuan dari raja-raja/sultan setempat. Setelah Indonesia merdeka, madrasah diniyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat, terutama madrasah diniyah diluar pondok pesantran dilatar belakangi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam 16 menghadapi tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagaman yang semakin tinggi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, "*Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Taklimiyah*", hlm. 23

### c. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah

#### 1) Fungsi Madrasah Diniyah

- a) Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi : Al-Qur'an Hadits, Ibadah Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
- b) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang memerlukan
- c) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat antara lain:
- d) Membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.
- e) Membantu mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai orang lain.
- f) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman agama Islam.
- g) Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan.<sup>36</sup>

#### 2) Tujuan Madrasah Diniyah

- a) Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia

---

<sup>36</sup> Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *"Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah"*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) hlm. 42

- b) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- c) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani
- d) Memiliki pengetahuan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.
- e) Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.
- f) Memiliki pengetahuan dasar tentang Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam<sup>37</sup>

**d. Bentuk dan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah**

Ciri khas yang dimiliki lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab islam klasik. Pendidikan bagi umat manusia merupakan system dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman.

Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pembelajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan (menurut istilah dari jawa barat). Sementara itu Hasbullah membagi menjadi 3 sistem pembelajaran dalam pesantren yaitu :

- 1) Sorogan

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm 44

Cara mengajar perkepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Dengan cara ini sorogan diberikan oleh pembantu kyai yang disebut “badal”. Mula-mula badal tersebut membacakan kitab yang tertulis dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa daerah, dan menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi pelajaran tersebut satu persatu, sehingga setiap santri menguasainya

2) Bandongan

Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri, karena metode ini digunakan dalam proses belajar mengaji santri secara kolektif, dimana baik kyai atau santri dalam halaqoh tersebut memegang kitab masing-masing dan mendengarkan dengan seksama terjemahannya dan penjelasan kyai. Kemudian santri mengulangi dan mempelajari secara sendiri-sendiri.

3) Wetonan

Wetonan ini merupakan suatu bentuk rutin harian, akan tetap dilaksanakan pada waktu tertentu. Misalnya dilaksanakan pada setiap hari jum'at, salat subuh dan sebagainya. Kyai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama dengar dan menyimak bacaan kyai.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001) hlm. 145

Dalam madrasah diniyah proses pembelajaran dituangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua macam kegiatan ini dikelola dalam seluruh proses belajar mengajar di madrasah diniyah, kedua macam kegiatan tersebut adalah.

a) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan ini dimaksud untuk mencapai tujuan minimal pada masing-masing mata pembelajaran/bidang studi maupun sub bidang studi. Pada prinsipnya kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara siswa dan guru. Termasuk didalamnya kegiatan perbaikan dan pengayaan.

b) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan diluar jam pelajaran biasa, yang dilakukan didalam atau diluar madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai bidang pengembangan/mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, menunjang pencapaian institusional, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam waktu-waktu tertentu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini temuan utama yang diperoleh dalam penerapan Kitab *Azkar Aş-Şalah* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari. Temuan menunjukkan bahwa kajian dan penerapan Kitab *Azkar Aş-Şalah* dalam konteks pendidikan anak usia dini mampu menambah pengalaman belajar mereka serta dapat menambah pengetahuan tentang ibadah shalat yang penting untuk dipelajari sejak dini, terutama dalam mengoptimalkan perkembangan agamanya. Penelitian ini juga membuktikan bahwa anak ilmu belajar agama dengan pedoman yang jelas itu lebih baik dari pada anak hanya sekedar meniru tanpa mengetahui ilmunya.

Hasil kesimpulan peneliti setelah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah terkait pembelajaran kitab *Azkar Aş-Şalah* pada anak usia dini, menunjukkan bahwa:

1. Penerapan Kitab *Azkar Aş-Şalah* pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari terdapat beberapa hal yaitu :  
*Pertama*, Tahap perencanaan pembelajaran meliputi tujuan dan target, materi yang di sampaikan, dan sumber pembelajaran yang digunakan. Berikut penjelasannya (a) Tujuan dan target dari pembelajaran Kitab *Azkar Aş-Şalah* yaitu agar anak mampu

mengetahui dan bisa menghafal bacaan shalat yang baik dan benar serta dapat menerapkan bersama dengan gerakannya dengan pedoman yang jelas sesuai dengan tuntunan syariat dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, (b) Materi pokok yang diajarkan mencakup semua bacaan shalat dan dzikir sebelum, saat dan sesudah shalat, dilengkapi juga dengan tata cara wudu dan shalat serta hal-hal yang berkaitan dengan shalat, (c) sumber pembelajaran yaitu berupa Kitab *Azkar Aş-Şalah*. Kedua, Di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari, pembelajaran dan penerapan Kitab *Azkar Aş-Şalah* pada anak usia dini dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti pembelajaran pada umumnya, melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Strategi pembelajaran menggunakan cara/metode menghafal perkata dan menirukan guru dengan sistem ngaji *sorogan* yaitu anak maju satu persatu ke depan dengan berhadapan dengan guru untuk menyetorkan hafalannya, kemudian setelah itu guru akan menjelaskan sedikit materi sesuai dengan isi kitab, dilanjutkan dengan praktek shalat sebagai kegiatan penutup. Dalam penerapan Kitab *Azkar Aş-Şalah* di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari yaitu adanya pelaksanaan praktek shalat di madrasah, selain itu hasil penerapan lainnya adalah anak mau shalat sendiri di rumah dengan dipantau orang tua, banyak jamaah anak-anak yang ikut shalat di masjid terdekat dan juga banyak anak usia dini yang

berprestasi dalam perlomba hafalan bacaan shalat di sekolahnya. *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari. Evaluasi atau penilaian pembelajaran dilakukan setiap hari oleh guru kelas yaitu dengan pelaksanaan praktek shalat bersama di madrasah, dan setiap selesai pembelajaran diadakan tanya jawab dan tes hafalan bacaan dan gerakan shalat pada anak. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anak memahami materi pembelajaran dan dapatkah menerapkan ilmu yang sudah di pelajarnya. Dan puncak dari evaluasi yang terbesar yaitu saat pelaksanaan khataman *akhirussanah*, karena anak akan menunjukkan hafalan hasil belajarnya di depan umum.

2. Keberhasilan penerapan Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Peran faktor pendukung sangat penting dalam keberhasilan anak dalam menerapkan Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* ini, sedangkan faktor penghambat bisa menjadi bahan evaluasi bagi madrasah kedepannya agar menjadi lebih baik. Faktor pendukung tersebut diantaranya adanya kerjasama guru dan orang tua, konsistensi guru dalam mengajar, dan lingkungan yang baik dan nyaman. Sedangkan faktor pengambat diantaranya terbatasnya waktu pembelajaran, anak malas mengaji karena kelelahan sekolah, dan anak kurang fokus saat mengaji.

## B. Saran

Menurut temuan penelitian terhadap penerapan Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* di Madrasah Diniyah Al-Mu'abadah Kopensari, peneliti ingin menyampaikan sedikit saran kepada :

1. Guru kelas untuk lebih ekstra sabar lagi dalam mengajar dan jangan lupa untuk mempertahankan hubungan kerja sama yang baik dengan semua anggota madrasah agar proses pembelajaran di madrasah dapat kondusif dan efektif agar anak dapat mudah memahami pelajaran yang di sampaikan guru, sehingga tujuan dan target dari madrasah dapat terwujud dengan baik yaitu anak dapat menerapkan isi Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* dalam keseharian.
2. Untuk orang tua sangat penting sekali mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama terutama tentang bab ṣalat pada anak sejak dini dengan dasar/pedoman yang jelas sumbernya yang sesuai dengan syari'at Islam. Orang tua juga harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar anak, terutama saat mereka belajar di rumah. Karena belajar dengan panduan yang jelas itu lebih baik daripada hanya sekedar anak menirukan orang tuanya beribadah. Maka dari itu peran lembaga pendidikan maupun orang tua sama-sama penting.
3. Untuk penelitian selanjutnya tentang penerapan Kitab *Aẓkār Aṣ-Ṣalāh* pada anak usia dini merupakan langkah baik untuk

meningkatkan pemahaman anak tentang ibadah salat yang mudah di pahami.

Kami berharap penelitian ini akan menjadi inspirasi atau referensi bagi penelitian yang akan datang, dan kita akan dapat memperoleh banyak manfaat dari data dan informasi yang mendalam dengan melanjutkan penelitian ini, terutama mengenai pentingnya anak usia dini memperoleh pengetahuan agama sejak dini dan efektivitas metode tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aiyub, S. H. (2003). *Fiqih Ibadah, Penerjemah: Abdul Rasyid Shiddiq*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Magribi, A.-M. B.-s. (2004). *Begini Seharusnya mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak sejak Masa Kndungan Hinga Dewasa*. Jakarta: Darul Haq.
- An-Nawawi. (2011). *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anwar, D. (2011). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Atkinson. (2000). *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Baqir, H. (2007). *Buat Apa Anda Şalat Kecuali Anda Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*. Bantul: Pustaka Iman.
- Basyarahil, A. A. (1996). *Şalat Hikmah, Falsafah dan Urgensinya*. Jakarta: Grma Insani Press.
- Bhakti, E. A. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Şalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Godong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bridges, L. A. (2002). *Religion and spirituality in childhood and adolescenc e. Trends Child*.
- Chabibi, A. (2018). *K.H Muhammad Abdul Mukhith Nawawi dan Kiprahnya di Dusun Jejeran Desa Wonokromo KEcamatan Pleret Kabupaten BAntul Daerah Istimewa Yogyakarta (1970-2004)*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga.
- Danim, S. (2020). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dari, H. w. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Djunaidi, M. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruza Media.
- dkk, R. M. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Faridayanti, Joni, & Permatasari, V. I. (2020). *Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Şalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Journal On Teacher Education*.

- Filasofa, L. M. (2021). Pendidikan Ibadah Salat Anak Usia Dini pada era Modern. *Journal Of Islamic Education And Innovation*.
- Gunawan, I. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2021). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakarta Publishing.
- Hidayati, E. (2012). *Peningkatan Kemampuan Salat Anak Usia Dini Melalui Metode Modelling di Kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Nogosari*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Huda, S. M. (2018). *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nawawi, M. C. (2011). *Kajian Kitab Azkar As-Şalah Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ni Luh Ika Windayani, d. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan anak Usia Dini*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammadiyah Zaini.
- Nuryati, Masliati, T., & Jauhariyah. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Salat Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Roudhah Vol 10 No 2*.
- Laki-laki, N., & Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rifa'i, M. (2012). *Risalah Tuntunan Salat lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Laki-laki.
- Sahara, S., Hardi, V. A., & Fauziddin, M. (2020). Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Dan Gerakan Salat Dengan Media Audio Visual (Video) Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal On Teacher Education Vol 2 No 1*.
- Satiman. (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan-Bacaan Salat Menggunakan Metode Drill di Sd negeri Tancep 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Madrasah Vol 5 No 2*.
- Sisdiknas. (2013). *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta : Kemendikbud.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual Emosional, dan Sosial sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsul Yusuf, L. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Umah, M. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Şalat Anak Usia Dini Di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*. Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Wicaksono, A. H. (n.d.). *Kamus Al- Hikam*. Solo: Sendang Ilmu.
- Windasari, R. (2019). *Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini Di Dusun Cambaya Julukanaya Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yunus, M. (2012). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuhryah.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.